

## **Pelaksanaan Pendidikan Karakter siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Barat**

Sofyan Umar, S.Pd.I., M.Pd.I

STIT DDI Pasangkayu

### **Abstract**

This research discuss about education character implementation of the student in SMA 2 Halmahera Barat. This aims to improve effectivity character construction through cultural school, spiritual activities and pramuka. The main problem is how the process of student character construction in SMA 2 Halmahera Barat running and is the system of student character construction through cultural school, spiritual activities and pramuka effective on using in the school.

This research is a field research which aims to explaining the problems and get informations, datas in the research area. Analyzing the problems and the goals this research is using quantitative method more to descriptive. This research also doing collecting data through observation, structural interview and documentation.

The result of the research shows that student character implementation in SMA 2 Halmahera Barat are through cultural school such as system order, practice of greeting, talking and smiling. The spiritual construction for the moslem through listening speech every monday morning, doing routine meeting in every week and month. For the Cristian, doing open usbu every monday morning and close usbu every friday, also doing teenager praying and household praying in the church or in the home. There is also character construction through pramuka which one of them is camping.

**Keyword: Student Character Education**

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Barat. Dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas penerapan pembinaan karakter melalui budaya sekolah, kegiatan kerohanian serta kegiatan kepramukaan. Pokok permasalahannya adalah bagaimana proses Pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Barat. Serta apakah sistem pembinaan karakter siswa melalui budaya sekolah, kegiatan kerohanian dan kepramukaan di anggap efektif untuk di gunakan di sekolah tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk menjabarkan persoalan serta memperoleh informasi-informasi dan data-data yang ada di tempat penelitian. Menelaah persolan dan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Prinsip pengumpulan data melalui Observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa yang dilakukan di SMA Negeri 2 Halmahera barat adalah melalui budaya sekolah yaitu penegakan tata tertib, membudayakan salam, sapa dan senyum. Pembinaan melalui kegiatan kerohanian yakni yang muslim setiap senin pagi mendengarkan kultum, setiap pekan dan bulanan selalu melakukan kajian rutin. Dan yang beragama kristen setiap senin pagi melakukan ibadah usbu pembuka dan hari jumat melakukan usbu penutup serta melaukan ibadan remaja dan ibadah rumah tangga di geraja-gereja maupun di rumah-rumah. Serta pembinaan karakter melalui kepramukaan dengan salah satu kegiatannya adalah perkemahan.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter Siswa**

Sistem pendidikan Indonesia yang telah di bangun berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 dari dulu sampai sekarang ini, ternyata masih belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang, Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang

selama ini menjadi fokus pembinaan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan di Indonesia ini.

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami degradasi moral. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter. Akibatnya sering terjadi konflik antar

warga, korupsi merajalela, pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, dan berbagai penyimpangan yang mengakibatkan kehidupan masyarakat menjadi kurang kondusif.

Pendidikan karakter memang sangat penting bagi perkembangan kepribadian peserta didik, terutama siswa sekolah yang pada dasarnya sedang mengalami perkembangan kecerdasan baik emosional maupun intelektual dengan sangat pesat. Pramuka sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat dijadikan sarana untuk mendidik karakter peserta didik karena dalam setiap kegiatannya mengandung banyak manfaat yang berguna bagi perkembangan emosi maupun intelektual peserta didik. Sehingga dalam perkembangan selanjutnya, bangsa Indonesia memiliki kader-kader atau generasi penerus yang berkarakter dan dapat membangun negara ini menjadi lebih baik lagi.

Sementara itu jumlah penduduk usia sekolah yang berada di luar dari sistem pendidikan nasional ini masih sangatlah banyak jumlahnya, dunia pendidikan kita masih berhadapan dengan berbagai masalah internal yang mendasar dan bersifat kompleks, selain itu pula bangsa Indonesia ini masih menghadapi sejumlah problematika yang sifatnya berantai sejak jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, berwawasan iptek, bermoral dan berbudaya serta berkarakter bukanlah suatu pekerjaan yang gampang, di butuhnya partisipasi yang strategis dari berbagai komponen yaitu: Pendidikan awal di keluarga, Kontrol efektif dari masyarakat, dan pentingnya penerapan sistem pendidikan yang khas dan berkualitas oleh Negara.

Untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas, berdaya saing tinggi, berwawasan iptek, serta berkarakter memiliki payung hukum kuat yang telah di atur dalam peraturan perundang-undangan yaitu Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 sebagaimana termaktub dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk.

Dengan acuan dan dasar hukum di atas maka Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen

---

<sup>1</sup> Sekretariat Jendral MPR RI Tahun 2011, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*.

pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Meskipun sudah memiliki acuan dasar dan di sadari bahwa pendidikan merupakan salah satu pilar kebangkitan bangsa, sayangnya perhatian pemerintah Indonesia dan pelaku dibidang pendidikan terhadap pembentukan karakter calon penerus bangsa melalui pendidikan masih sangat kurang, termasuk juga mahasiswa. Saat ini, orientasi pendidikan nasional cenderung pada pembentukan individu yang mempunyai kemampuan kognitif tinggi dimana seorang pelajar dituntut untuk mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum begitu mendapat perhatian. Orientasi yang seperti ini hanya akan membentuk individu yang cerdas secara akademik, namun kurang mempunyai sikap dan keterampilan yang baik.

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus program pemerintah. Mengapa demikian? Karena saat ini banyak kasus yang melibatkan anak negeri ke arah perpecahan bangsa, mulai dari korupsi, tidak menghargai nyawa orang lain, tidak menghargai orang tua, tidak disiplin, makelar kasus, video porno serta kasus lainnya yang sudah keluar dari karakter Bangsa Indonesia, yang dikenal ramah tamah, gotong royong, menghargai orang lain. Tentu ada yang belum sesuai dengan proses Pendidikan selama ini, di sisi lain untuk membangun karakter bangsa yang beradab jalan yang efektif adalah melalui proses pendidikan karakter

Ada harapan agar kualitas pelajar Indonesia dapat diperbaiki dengan

diterapkannya Kurikulum 2013 yakni kurikulum berkarakter. Pada kurikulum ini, pembelajaran terfokus pada kegiatan siswa. Adanya kajian tematik, yang menghubungkan materi pelajaran dengan konsep ke-Tuhan-an serta kajian lintas bidang pelajaran, juga memunculkan harapan tinggi akan ada perbaikan kualitas pendidikan Indonesia. Namun, pergantian kurikulum diakhir masa pemerintahan membuat Kurikulum 2013 tak bakal berumur panjang. Setelah diterapkan secara nasional, pemerintah melalui Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah yang baru terbentuk menyatakan pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan pada sebagian besar lembaga pendidikan. Alasan utamanya adalah karena kurikulum 2013 sangat memberatkan siswa dan juga guru. Dan saat ini, sebagian besar sekolah di Indonesia sedang menjalani proses pengembalian kurikulum ke KTSP 2006 yang memfokuskan pembelajaran kepada guru sebagai pentransfer ilmu dan sangat minim untuk diadakan pembinaan karakter saat proses pembelajaran.

Didalam UU Nomor 20 tahun 2003, penegasan tentang peran keluarga, dikemukakan dalam pasal 7 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>2</sup>

Peran pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan keluarga memberikan

---

<sup>2</sup> *Ibit*

keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, ketrampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarganya yang bersangkutan. peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.

Pendidikan mempunyai banyak arti, Jhon Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>3</sup> pendidikan juga merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk perilaku lainnya di dalam masyarakat dimana yang bersangkutan hidup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungan hidupnya.

Pendidikan karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stake holders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu guru, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstra kurikuler, pemberdayaan sarana, prasarana, dan, pembiayaan, kerjaseluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak atau siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.

Sejatinya, pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga karena tidak ada orang yang tidak dilahirkan dalam keluarga. Jauh sebelum ada lembaga pendidikan yang disebut sekolah, keluarga telah ada sebagai lembaga yang memainkan peran penting dalam pendidikan yakni sebagai peletak dasar atau pondasi utama bagi anak-anak. Dalam dan dari keluarga orang mempelajari banyak hal, dimulai dari bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyatakan keinginan dan perasaan, menyampaikan pendapat, bertutur kata, bersikap, berperilaku, hingga bagaimana menganut nilai-nilai tertentu sebagai prinsip dalam hidup. Intinya, keluarga merupakan basis utama pendidikan bagi setiap orang.

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Nurul uhbiyati, *Ilmu pendidikan.*, (Jakarta :PT Rineka Cipta 2007), h. 69

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Disebabkan karena tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua.<sup>4</sup> pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Keterpaduan antara pendidikan formal, informal dan non formal akan membuahkan hasil yang maksimal ketika ada hubungan baik antara guru, orang tua serta masyarakat, apabila ketiga unsur diatas berperan aktif dalam pembinaan pendidikan karakter maka pendidikan karakter yang diharapkan akan bisa di capai secara maksimal. Namun sebaliknya yang terjadi saat ini adalah kurangnya komunikasi antara guru, orang tua dan masyarakat sehingga pendidikan karakter

yang ingin di bangun dan dicapai tidak berjalan dengan baik. Di perparah lagi dengan pranata sosial seperti masjid dan majelis taklim belum berperan secara maksimal.

Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi, soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan proses pembiasaan. Pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti yang di kemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian yakni: berlaku jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil dan peduli.<sup>5</sup> Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Disini dapat dipahami, mengapa ada kesenjangan antara praktek pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik atau masa-masa transisi dimanan bangsa indonesia baru belajar bagaimana berdemokrasi yang baik dalam

---

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teori dan Praktek*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2014), h. 50

---

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spirit Quesen, Jld. 1*, (Jakarta: PT Arga tilanta 2001), h. 318

perjalanan bangsa ini terdapat berbagi macam masalah seperti Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter, serta memiliki daya saing tinggi dilapangan kerja sebagaimana tujuan pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Bila pendidikan karakter telah mencapai keberhasilan, tidak diragukan lagi kalau masa depan bangsa Indonesia ini akan mengalami perubahan menuju kejayaan. Dan bila pendidikan karakter ini mengalami kegagalan sudah pasti dampaknya akan sangat besar bagi bangsa ini, negara kita akan semakin ketinggalan dari Negara lain.

Berdasarkan urain di atas maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Halmahera Barat?
2. bagaimana efektifitas pembinaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Halmahera Barat?

## Landasan Teori

### 1. Pelaksanaan Pendidikan

Kata pendidikan berasal dari kata dasar didik. Apabila diberi awalan me, menjadi mendidik maka akan membentuk kata kerja yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran). Sedangkan bila berbentuk kata benda akan menjadi pendidikan yang memiliki arti proses perubahan sikap dan tingkah laku

seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan<sup>6</sup>. Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai tujuan pendidikan dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu, termasuk di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan formal dan pendidikan non formal. Proses pendidikan memerlukan pola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang akan datang, disamping pemetaan kurikulum yang mencerminkan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan secara khusus. Dalam proses melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai hal untuk menjamin kelancaran proses pendidikan yang akan dilangsungkan, baik itu dari segi pembelajaran, kurikulum yang akan digunakan, media yang menjadi sarana pendukung proses pembelajaran, dan administrasi pendidikan yang memadai serta sesuai dengan standar yang diinginkan, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran akan mencerminkan tujuan pendidikan yang akan dicapai secara umum sesuai dengan amanah Undang-undang Pendidikan Nasional. Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Op, Cit.*, h. 68

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>7</sup>.

Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau ”pedagog”, dalam perkembangannya, istilah pendidikan ( *pedagogy* ) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan kemudian tumbuh konsep pendidikan seumur hidup ( *long life education* ), yang berarti pendidikan berlangsung sampai mati, yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.

## 2. Pembinaan Karakter Siswa

Karakter dalam banyak defenisi dikaitkan dengan sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. atau suatu tindakan yang dibangun berdasarkan pada nilai-nilai tidak bisa dilihat, tetapi nilai itu berwujud di dalam suatu perilaku.<sup>8</sup> Sebab itu karakter terbangun dari kebijaksanaan yang melekat pada jati diri seseorang. Sebagai bentuk dari pengungkapan nilai, maka karakter itu terbangun dari seperangkat nilai luhur yang dijadikan sebagai semacam keyakinan utama dari peserta didik. Nilai-nilai itu tergalil dari dalam kebudayaan yang meliputi nilai sosial, nilai budaya, nilai ideologis, nilai agama, nilai estetis (seni). Nilai-nilai itu mengandung keutamaan tertentu yang kemudian berkembang

sebagai dasar moralitas. Maka jadilah perilaku atau karakter itu sebuah sistem makna yang tidak lagi berfungsi privat melainkan publik.

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charassein* yang artinya ‘membuat tajam, membuat dalam.’<sup>9</sup> Menurut kamus bahasa indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>10</sup> Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului dengan kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang.

Menurut Screnko karakter adalah atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang.<sup>11</sup> Karakter dipengaruhi hereditas. perilaku seseorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah dan ibunya, karena ayah dan ibu menjadi cerminan utama bagi anak-anaknya. Secara sederhana pendidikan

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 29.

<sup>9</sup> Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h. 11.

<sup>10</sup> Windi Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Kashiko). h. 231.

<sup>11</sup> Muchlas Samani, dan Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 42.

karakter mengajarkan kebiasaan, cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan warga negara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan serta mendapatkan informasi-informasi dan data-data yang ada di lokasi penelitian.

Melihat permasalahannya dan tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan study normatif teologis, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis, dan manajerial serta pendekatan survei dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dengan mengacu pada pengumpulan data penelitian lapangan, pengamatan, observasi, dokumentasi, wawancara dan didukung dengan data sekunder.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tesis ini adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru agama yakni agama Islam dan agama Kristen, serta pembina pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Halmahera Barat Propinsi Maluku Utara semuanya berjumlah 7 orang.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan suatu aktifitas untuk koleksi data, dengan cara mengamati dan mencatat mengenai kondisi-kondisi, proses-proses dan perilaku-prilaku obyek penelitian.

Menurut Sugiyono observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar<sup>12</sup>.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah WAKASEK kesiswaan, guru agama pembina pramuka dan siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik misalnya kegiatan kerohanian, kegiatan apel pagi dan lain-lain.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara yang digunakan adalah wawancara secara terbuka antara Peneliti dan nara sumber. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa diperoleh melalui jalan observasi. Adapun prosedur wawancara adalah Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada nara sumber yang Peneliti anggap dapat memberikan informasi yang tepat.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis<sup>13</sup>. Menurut Sutan Surya dokumentasi merupakan perbuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara dan lain-lain) terhadap segala hal baik obyek atau juga peristiwa yang terjadi<sup>14</sup>. Adapun bukti kegiatan yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 203

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 158

<sup>14</sup> Sutan Surya, *Op.Cit*, h. 54

di laksanakan di SMA Negeri 2 Halmahera Barat sebagaimana terlampir.

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Reduksi data (data reduksi )

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan

#### 2. Penyajian data ( display data )

Display data yaitu mengelompokan data yang sejenis dan saling terkait berdasarkan topik-topik data hasil pengamatan dan wawancara terhadap sampel dan responden penelitian, selanjutnya di analisis dan di tetapkan kesimpulannya.

#### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan pada tahap awal dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **HASIL PENELITIAN**

SMA Negeri 2 Halmahera Barat adalah salah satu sekolah menengah atas, yang beralamat di desa Gam Ici Baru Kecamatan Ibu Tengah kabupaten Halmahera Barat Propinsi Maluku Utara, jalan raya Gam Ici. dengan status kepemilikan pemerintah pusat atau hak milik negara. Sekolah ini di diresmikan

pada tahun 2000 dengan nama, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ibu namun pada akhir tahun 2014 sekolah ini kemudian beralih nama menjadi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Halmahera Barat dan resmi di gunakan nama ini pada bulan maret tahun 2015.

### **Bentuk – Bentuk Pembinaan Karakter Siswa SMA Negeri 2 Halmahera Barat**

Siswa merupakan faktor penting dalam pembinaan karakter, tanpa adanya siswa maka kegiatan pembinaan karakter tidak akan terjadi. Siswa adalah individu unik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan ini harus memperoleh perhatian dalam setiap proses pendidikan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen kesiswaan haruslah jelas. Hasbullah mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat lima hal dalam manajemen kesiswaan yaitu : penerimaan, layanan bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan di dalam kelas, pengelolaan organisasi kesiswaan dan pengelolaan data.

#### 1. Pembinaan karakter melalui kegiatan kerohanian

Pembinaan melalui ibadah dibagi atas beberapa bagian yakni ibadah menurut agama nasrani dan agama islam, kenapa harus ada pembagian karena di SMA Negeri 2 Halmahera Barat terdapat dua agama yang berbeda namun merupakan agama samawi yang di turunkan oleh Allah SWT sehingga konsep ibadahnya juga akan berbeda antara agama nasrani dan agama islam, namun menurut penulis perbedaan tersebut tidak menjadi ukuran karena punya tujuan yang sama yakni mendektkan diri pada sang khalik dan membentuk karakter siswa, pada hakekatnya agama mengajarkan nilai-nilai karakter seperti: jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

- a. Pembinaan karakter melalui ibadah yang di laksanakan oleh agama Kristen

Pembinaan karakter melalui ritual ibadah di SMA Negeri 2 Halmahera Barat, menurut guru agama pendidikan Kristen Ibu Dorlina Ngosa mengatakan bahwa ada beberapa bentuk kegiatan ibadah yang di laksanakan untuk membentuk karakter siswa khususnya siswa yang beragama Kristen di SMA Negeri 2 Halmahera Barat yakni sebagai berikut:

- 1) Ibadah mingguan yang dilaksanakan di sekolah pada setiap hari senin pagi setelah upacara bendera dan hari jumat setelah berakhir jam pelajaran ke 6. Kegiatan ibadah ini sudah menjadi budaya atau tradisi SMA Negeri 2 Halmahera Barat karena sejak berdirinya SMA Negeri 2 Halmahera Barat pada tahun 2000 yang sebelumnya bernama SMA Negeri I Ibu kegiatan ibadah rutin ini sudah ada. Dan akan tetap di pertahankan karena dengan ibadah rutin seperti ini karakter religius siswa khususnya yang nasrani bisa terbentuk dengan baik.
- 2) Ibadah remaja yang di lakukan setiap sebulan sekali di laksanakan di gereja-gereja yang di tentukan oleh para pemimpin ibadah. Tujuan dari ibadah remaja di gereja-gereja sekitar kecamatan Ibu, ini bertujuan mendekatkan diri kepada sang pencipta, membangun karakter relejius dan agar siswa mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat terutama dengan pimpinan-pimpinan jema'at yang ada di kecamatan ibu.
- 3) Ibadah rumah tangga di lakukan di rumah-rumah yang telah di tentukan. Ibadah ini bertujuan agar

siswa dan orang tua siswa selalu dalam naungan dan perlindungan tuhan yang maha Esa, serta karakter relejius itu terbentuk dari rumah masing-masing.

- 4) Ibadah setiap minggu di gereja-gereja di desa masing-masing wajib di ikuti oleh semua siswa dan akan di evaluasi di sekolah oleh guru agama yang bersangkutan, evaluasi melalui orang-orang yang telah di tunjuk sebagi kordinator gereja di desa-desa. Tentu orang yang menjadi kordinator merupakan orang yang dapat dipercaya dan mampu mempertanggung jawabkan semua kesaksiannya.

Pembinaan karakter melalui ibadah sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Dorlin Ngosa selaku guru agama kristen sama persis dengan apa yang peneliti lihat dan amati dalam melaksanakan penelitian selama 2 bulan lamanya, upaya-upaya untuk membina karakter siswa melalui ibadah ini dilakukan secara rutin, baik itu ibadah mingguan yang dilakukan di sekolah, ibadah setiap bulan yang dilakukan di gereja-gereja, ibadah rumah tangga, hingga kegiatan ibadah setiap minggu di gereja-gereja desa masing-masing.

Selanjutnya Bapak Wilson Pipa yang juga merupakan salah satu guru pendidikan agama kristen menambahkan bahwa:

Setiap ibadah mingguan atau usbu maka siswa secara bergantian memimpin ibadah begitu juga dengan ibadah remaja di gereja-gereja, tujuannya adalah untuk melatih mental dan membentuk karakter merka. Dan siswa diwajibkan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. disamping itu beliau menambahkan setiap siswa

wajib memberi salam pada siapapun yang ditemui.

Sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Wilson Pipa, pembinaan karakter siswa melalui ibadah ini seperti yang peneliti amati sangat berdampak baik bagi siswa karena dengan dibiasakannya siswa memimpin ibadah maka itu benar-benar bisa melatih mental dan membentuk karakter siswa.

Pembinaan karakter melalui ibadah yang di laksanakan oleh agama Islam di SMA Negeri 2 Halmahera Barat

Pembinaan karakter melalui ibadah yang di laksanakan oleh agama Islam di SMA Negeri 2 Halmahera Barat terdapat beberapa pokok kegiatan berikut pemaparan yang di samapaikan guru pendidikan agama Islam bapak Imran Camari.

- 1) Kegiatan rohani rutin setiap hari senin pagi di laksanakan di musallah sekolah, kegiatan ini pertama di laksanakan pada tahun 2000 semenjak sekolah ini berdiri. Adapun awal-awal pelaksaan kegiatan ini di isi oleh guru-guru yang beragama Islam namun seiring dengan waktu maka siswa-siswalah yang mengisi ceramah secara bergantian dari hari ke hari. Adapun susunan pelakasaannya yaitu di mulai dari tilawah kemudian di lanjutkan dengan ceramah oleh salah satu siswa, kemudian wejangan-wejangan yang di sampaikan oleh guru agama dan di tutup dengan doa oleh salah satu siswa.

- 2) Kajian rutin tiap pekan sekali di mesjid-mesjid sekitar kecamatan Ibu. Kajian rutin tiap pekan

yang di selenggarakan di mesjid-mesjid setiap pekan sekali ini di mulai sejak tahun 2007 atas inisiasi guru-guru yan beragama islam mengingat siswa yang beragama islam merupakan siswa dengan jumlah yang minoritas karena di kecamatan ibu secara keseluruhan ummat islam merupakan ummat yang minoritas ditambah lagi dengan tidak adanya sekolah yang bernuasa islam yang sederajat. Dengan kondisi yang ada seperti ini maka kami berinisiasi untuk melaksanakan kajian pekanan walau dengan keterbatasan sumber daya manusia. Dengan harapan siswa yang beragama islam mampu memahami islam secara kaffah, agar terbentuk karakter yang terpuji, mampu beribadah dengan baik dan mengamalkan ajaran-ajaran islam sesuai deanagan perintah yang berdasarkan pada al-Quran dan as-Sunnah.

- 3) Kajian bulanan di laksanakan setiap bulan sekali. Kajian bulanan ini di laksanakan setiap bulan sekali di mesjid tongute ternate dengan menghadirkan dai-dai dari kabupaten untuk mengisi kajian bulanan tersebut. Kajian bulanan ini bertujuan untuk menambah wawasan para siswa, guru maupun pegawai sekolah tentang islam jadi bisa di katakan bahwa kajian ini melibatkan semua komponen sekolah yang bergama islam baik siswa, guru maupun pegawai sekolah lainnya.

Karena tidak bisa di pungkiri bahwa di kecamatan ibu secara keseluruhan pembinaan keislaman itu sangat minim, dan bisa di katakan tidak ada jadi kita harus berupaya secara maksimal untuk melaksanakan kegiatan yang bernuansa islam kalau tidak kita akan ketinggalan, karena secara kuantitas kita sangat minim jadi paling tidak secara kualitas kita bisa memahami ajaran agama kita.

- 4) Pembinaan karakter siswa melalui Lembaga Dakwa Sekolah atau LDS. Lembaga ini berdiri semenjak tahun 2007 akhir, walaupun sampai saat ini Lembaga Dakwa Sekolah belum secara formal di akui dan di masukan dalam stuktur organisasi sekolah namun kontribusi Lembaga Dakwah Sekolah sudah sangat jeles membantu sekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin di sekolah misalnya mengajar membaca Al-Quran bagi siswa-siswi yang belum bisa membaca al-Quran, mengajarkan tata cara sholat yang benar, serta mengajarkan bagaimana menjadi imam ketika sholat, selain itu pembentukan Lembaga Dakwah Sekolah ini bertujuan untuk mengajarkan siswa muslim tentang cara berorganisasi dan berjamaah yang baik. Dengan berorganisasi siswa khususnya yang muslim bisa mengasah skill kepemimpinan dan kepekaan sosial mereka melalui Lembaga Dakwah Sekolah.

Pembinaan karakter melalui ibadah sebagaimana yang dipaparkan oleh guru agama islam bapak Imran Camari, menurut peneliti adalah hal-hal unggulan yang dibuat untuk membina karakter siswa, karena banyak hal mandiri yang bisa dilakukan oleh siswa yang bisa dijadikannya menjadi sebuah kebiasaan, seperti kebiasaan mendengarkan kebaikan (isi ceramah) dan menyampaikan kebaikan (mengisi ceramah), kebiasaan mencari ilmu (pergi kajian) meski mungkin jaraknya jauh tapi peneliti lihat mereka sangat bersemangat bukan malah menjadikannya sebagai sebuah beban, dan mereka tetap optimis walaupun mereka merupakan minoritas.

Dalam kaitan dengan ibadah wakasek bagian kesiswaan bapak Junus Atara menambahkan bahwa:

Berdoa merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Halmahera Barat di setiap masuk kelas dan hendak mau pulang. Jadi siswa sebelum dan sesudah belajar harus berdo sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. adapun yang memimpin doa yaitu secara bergantian kalau pagi doa dipimpin oleh siswa yang beragama islam maka siang doa akan di pimpin oleh siswa yang bergama nasrani.

Kegiatan berdoa ini yang setiap hari peneliti temui di SMA Negeri 2 Halmahera Barat, baik di dalam kelas ketika hendak mau belajar maupun setelah belajar dan ketika di lapangan apel yakni apel pagi maupun siang siswa secara bergantian memimpin doa sesuai jadwalnya masing-masing. dalam hal berdoa ini semua siswa selalu terlihat memiliki rasa tanggung jawab dan kebersamaan.

## 2. Pembinaan karakter siswa melalui gerakan kepramukaan

Gerakan pramuka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter yang menghargai pluralitas dalam mewujudkan "Bhineka Tunggal Ika". Pramuka dengan kedisiplinan, toleran, tanggung jawab, dan hal positif lainnya dapat membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap memimpin yang akan menggantikan generasi sekarang yang sedang berusaha membangun Indonesia. Kemudian pembina pramuka ibu Harirah H Umara menambahkan bahwa:

Segala upaya dan usaha Gerakan Pramuka diarahkan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Tujuan itu diarahkan untuk pembinaan watak, mental, emosional, jasmani, dan bakat, serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecakapan melalui berbagai kegiatan kepramukaan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

Berikut wawancara dengan salah satu pembina pramuka ibu Harirah:

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh kepramukaan adalah

perkemahan. Terbentuknya pribadi dan karakter mandiri melalui kegiatan perkemahan merupakan salah satu perwujudan yang dapat dilihat dan dinikmati oleh siapapun. Pembentukan jiwa yang tangguh, tidak cepat putus asa, kedisiplinan, dan kematangan emosional yang menjadi tujuan dan sasaran kegiatan perkemahan. Di dalam perkemahan, semua kegiatan baik kegiatan pribadi maupun kegiatan kelompok/regu harus dikelola dan dilakukan oleh pribadi dan regu masing-masing. Jika dalam lingkungan keluarga, kegiatan memasak dilakukan oleh ibu atau pembantu, maka dalam perkemahan dilakukan oleh regu atau individu yang diberikan tugas piket.

Kegiatan kepramukaan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Harirah selaku pembina pramuka, perkemahan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di SMA Negeri 2 Halmahera Barat yang banyak tujuan dan manfaatnya. Peneliti pernah mengamati kegiatan perkemahan sekali selama masa penelitian dan yang peneliti temukan dari masing-masing siswa yang terbentuk dalam regu/kelompok masing-masing mempunyai kekompakan yang luar biasa. Para siswa diajarkan untuk disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

Menurut pembina pramuka bapak Deny Rope tujuan dari pramuka yakni sebagai berikut:

Tujuan dari Gerakan Pramuka untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai

kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Tujuan dari Gerakan Pramuka sejalan dengan fokus pendidikan karakter yang menjadi program utama Kementerian Pendidikan Nasional.

### **Efektifitas Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Barat**

Karakter sangat penting yang menentukan kualitas pribadi seseorang. Dengan karakter yang dimilikinya seseorang dapat berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang harmonis dengan sasamanya dan berdampak pada peningkatan serta keberhasilan dalam kehidupannya. Karakter yang membuat seseorang dapat diterima atau ditolak dalam lingkungan sosialnya. Karakter yang baik atau positif membuat dirinya memiliki kemampuan sosial yang ditunjukkan melalui suatu interaksi dan membuat siswa mudah bergaul, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan diterima oleh lingkungannya.

Untuk dapat mewujudkan sikap dan tindakan yang positif atau sesuai dengan karakter baik tidak hanya dilakukan melalui usaha pentransferan ilmu pengetahuan dan pemahaman guru melalui proses pembelajaran di kelas saja, melainkan diperlukan suatu pembinaan secara intens untuk membimbing, mengarahkan, membina dan membentuk karakter siswa sehingga siswa memiliki karakter yang baik, pembinaan karakter melalui sekolah, kegiatan keagamaan dan paramuka. Dengan pembinaan karakter yang dilaksanakan secara efektif akan membuat siswa memiliki kepribadian, sikap dan tingkah laku yang baik.

### 1. Pembinaan karakter melalui aturan sekolah

Secara umum pendidikan karakter yang di laksanakan melalui aturan sekolah menengah atas Negeri 2 Halmahera Barat, dilaksanakan dengan baik, karena semua program yang berorientasi pada pembinaan karakter di programkan dengan baik dan di jalankan secara berkesinambungan dan konsisten oleh semua pihak sekolah

Menurut bapak Junus Aatar mengemukakan bahwa:

Semua program pembinaan karakter di atur dan di jalankan secara konsisten oleh pihak sekolah, dan di mulai dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah sampai pada satpam, salah satu contoh semua pegawai sekolah harus berada di sekolah paling lambat jam 00.7 wit kemudia mengisi apsen guru dan mengisi apsen jika hendak mininggalkan sekolah pada pukul 13.30 wit.

Hal ini dapat di benarkan sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan penulis bahwa ada beberapa guru yang tidak sengaja terlambat datang ke sekolah tidak di masuk kedalam kelas. Dan akan di berikan sanksi atau teguran langsung oleh kepalah sekolah. Hal ini di lakukan dengan tujuan agar guru benar-benar menjadi teladan bagi para siswa.

Bapak junus Atara menuturkan tentang kegiatan siswa yang di laksanakan untuk membentuk kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Barat yakni:

Siswa di wajibkan datang ke sekolah pada jam 6.45 dan mengikuti apel pagi, di apel pagi ada guru piket yang mengarahkan dan memberikan nasehat kepada siswa, sebelum membubarkan diri perwakilan dari siswa membaca doa lalu masuk ke dalam kelas dan di dalam kelas, sebelum memulai pelajaran siswa berdoa menurut agama dan keyakinanya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada setiap pagi siswa datang ke sekolah, mengikuti apel pagi dan melaksanakan proses belajar sebagai bentuk kedisiplinan, walaupun masih ada beberapa siswa yang terlambat di sebabkan karena transportasi yang masih terbatas dan satu-satunya transportasi adalah ojek, namun siswa sangat antusias untuk tidak terlambat.

## 2. Bidang keagamaan

Bidang pengamalan agama terlihat pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran siswa diwajibkan mengucapkan salam, membaca doa, dan pada hari-hari besar islam maupun kristen tetap di rayakan secara bersama-sama. Adapun kegiatan rutin yang telah di sampaikan oleh guru agama di halaman sebelumnya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kegiatan keagamaan yakni agama Islam yang rutin di lakukan setiap pekan dan bulanan sekali misalnya kultum setiap hari senin pagi, kajian pekan, kajian bulanan dan Lembaga Dakwah Sekolah, rutin di laksanakan sesuai jadwal yang telah di tentukan. Adapun kegiatan keagamaan yakni agama kristen di tiap pekan pun di laksanakan misalnya kegiatan usbu pembuka pada hari senin pagi, usbu penutup pada hari sabtu, ibadah remaja, dan ibadah rumah tangga ini selalu di lakukan secara terus-menerus.

## 3. Kepramukaan

Pada bagian terdahulu telah diuraikan tentang proses pembinaan karakter melalui gerakan pramuka salah satunya adalah pembentukan karakter melalui kegiatan perkemahan.

berikut Berikut wawancara dengan salah satu pembina pramuka ibu Harirah:

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan oleh kepramukaan adalah perkemahan. Terbentuknya pribadi dan karakter mandiri melalui kegiatan perkemahan merupakan

salah satu perwujudan yang dapat dilihat dan dinikmati oleh siapapun. Pembentukan jiwa yang tangguh, tidak cepat putus asa, kedisiplinan, dan kematangan emosional yang menjadi tujuan dan sasaran kegiatan perkemahan. Di dalam perkemahan, semua kegiatan baik kegiatan pribadi maupun kegiatan kelompok/regu harus dikelola dan dilakukan oleh pribadi dan regu masing-masing. Jika dalam lingkungan keluarga, kegiatan memasak dilakukan oleh ibu atau pembantu, maka dalam perkemahan dilakukan oleh regu atau individu yang diberikan tugas piket.

Menurut peneliti pembinaan karakter siswa melalui budaya atau aturan sekolah, bidang keagamaan dan gerakan pramuka, dari beberapa kegiatan sekolah maupun ekstrakurikuler yang di laksanakan oleh unit SMA Negeri 2 Halmahera Barat di atas sangat efektif untuk pembentukan karakter siswa yang ada di SMA Negeri 2 Halmahera Barat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem pembinaan karakter pada siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Barat berjalan dengan baik. Sistem pembinaan karakter meliputi pembinaan karakter dengan membudayakan bagi yang beragama Islam mengucapkan salam, bagi yang beragama Kristen mengucapkan selamat (selamat pagi dan siang), berdoa sebelum dan sesudah belajar agar tercipta budaya bersih dan disiplin.
2. Sistem pembinaan karakter melalui pelaksanaan ibadah dan pelaksanaan kerohanian yang dilaksanakan masing-masing agama, pembinaan karakter siswa juga melalui kegiatan kepramukaan dalam bentuk perkemahan yang di dalamnya syarat

dengan kegiatan olahraga dan renungan-renungan religius.

#### A. Saran

Untuk memaksimalkan pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Barat, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk semua pihak yang terkait di SMA Negeri 2 Halmahera Barat agar lebih meningkatkan kerjasama dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Dinas pendidikan kabupaten Halmahera Barat selaku pemegang otoritas sangat diharapkan agar supaya senantiasa memperhatikan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spirit Quesen, Jld. 1*, Jakarta: PT Argatilanta, 2001
- Ahmadi Abu dan uhibiyati Nurul, *Ilmu pendidikan*, Jakarta :PT Rineka Ciptas 2007
- Arikumto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. VIII; Jakarta: Rinka Cipta, 1992
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teori dan Praktek*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2014
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Cet. I: Yogyakarta: Glora Aksara Pratama, 2009
- Lickona Thomas, Judul Asli, *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* di Terjemahkan oleh Juma Abdu Wamaung dengan judul, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Novia Windi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Kashiko
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2007
- Sekretariat Jendral MPR RI Tahun 2011, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*
- Syarbini Amirullah, *Moc idikan Karakter Dalam a*, Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2014
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian pendidikan*, Cet; Bandung: Sinar Baru, 1989
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung, PN. Rosdakarya, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sudjana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya ilmiah*, Cet. I, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1999
- Team DAP, *Buku Pintar Pramuka*, Jakarta: DAP Jakarta

Ulwan Abdullah Nashih, Judul terjemahan  
*Pendidikan Anak Dalam Islam.*  
Solo: Insan Kamil, 2012

Usman Husaini, dan Akbar Purnomo  
Setiady, *Metodologi penelitian*  
*sosial*, Cet. II; Jakarta: bumi  
Aksara, 2009

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter*  
*Strategi Membangun Karakter*  
*Bangsa Berperadaban*,yogyakarta:  
Pustaka Pelajar, 2012

Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan*  
*Karakter di Sekolah*, Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar, 2013